

"Teknologi Pasca Panen"



PEMBICARA :

1. **Sayan Tanpanich**
Director of Agricultural Technology,
Thailand Institute of Scientific and
Technological Research (TISTR)
2. **Prof. Dr. Purwiyatno Hariyadi, M.Sc.**
Institut Pertanian Bogor (IPB)
3. **Dr. Ahmad Subagyo**
Universitas Negeri Jember
4. **Prof. Dr. Bambang Hariyanto, MS.**
Badan Pengkajian dan Penerapan
Teknologi (BPPT)

URAIAN SUMMARY :

Teknologi Pasca Panen diterapkan secara intensif untuk pengembangan produk pangan dan peningkatan daya saing produk pertanian. Dalam Sesi ke 5 di hari Kedua, tanggal 26 Juli 2016, dibahas topik: (1) *Post Harvest Technology to Improve Competitiveness of Tropical Fruits* ; (2) Skenario Pengembangan Agroindustri untuk Peningkatan Daya Saing Produk Pangan ; (3) Agroindustri MOCAF: *Integrated Farming* berbasis singkong di lahan sub-optimal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kedaulatan pangan nasional ; (4) Teknologi pemanfaatan sagu sebagai pangan global.

Pembicara Pertama, **Sayan Tanpanich** (*Thailand Institute of Scientific and Technological Research*) memaparkan tentang status teknologi pasca panen buah untuk memperpanjang daya simpan buah dan meningkatkan daya saing produk buah tropis Thailand (durian, leci, mangga, kelengkeng, tamarin). Salah satunya adalah teknologi fumigasi dengan SO₂ pada buah kelengkeng yang sukses diterapkan sejak 1989. Pemerintah Thailand memberikan dukungan penuh produksi pangan yang dihasilkan dari lokal Thailand.

Pembicara kedua, **Prof. Dr. Ir. Purwiyatno Hariyadi, M.Sc.** (Institut Pertanian Bogor) memaparkan tentang skenario pengembangan Agroindustri untuk peningkatan daya saing produk pangan. Pembangunan dan pengembangan agroindustri perlu dilakukan dengan skenario diversifikasi pangan; tidak hanya untuk meningkatkan ketersediaan, akses, maupun kualitas konsumsi pangan, tetapi perlu juga sekaligus diskenariokan untuk meningkatkan daya saing produk pangan Indonesia. Pelaku usaha di Indonesia adalah 99,9% skala





UMKM dan 53,57% UMKM bergerak dibidang Pangan dan Pertanian. Untuk itu, kebijakan pengindustrian anekaragam pangan berbasiskan pada sumber daya lokal dengan sekaligus memberdayakan dan melindungi secara efektif usaha mikro, kecil dan menengah bidang pangan yang tersebar di Indonesia. Skenario pengembangan Agroindustri Pangan adalah (1) Mempromosikan pangan / ingridien lokal. Dukungan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi nilai unggul/unik yang memiliki daya saing, (2) Mengembangkan skema insentif bagi agroindustri untuk mengembangkan / menggunakan pangan/ingredien lokal, (3) Mengembangkan prakarsa "Support Local", dan (4) Mengembangkan skema perlindungan kekayaan lokal

Pembicara ketiga, **Dr. Ahmad Subagyo** (Universitas Jember), memberikan paparan tentang Agroindustri MOCAF. Ketergantungan yang besar terhadap satu jenis komoditas pangan (beras) mengancam ketahanan pangan nasional. Terjadinya pemanasan global dapat mengakibatkan gagal panen; 10% gagal panen berarti membutuhkan 3,4 juta ton beras. Tingginya konsumsi beras akan menyebabkan munculnya penyakit diabetes (diperkirakan mencapai 21,7 juta orang di tahun 2030). Oleh karena itu, tanaman singkong dapat dikembangkan sebagai salah satu upaya diversifikasi, karena dapat tumbuh di lahan marjinal dan juga produk turunannya sangat beragam dan volumenya besar. MOCAF merupakan salah satu produk turunan dari singkong yang dapat digunakan dalam berbagai aneka produk pangan olahan.

Pembicara keempat, **Prof. Dr. Bambang Hariyanto, M.Si.** (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, BPPT) memaparkan tentang potensi pati sagu sebagai bahan baku pangan olahan yang sehat. Sagu potensi luasannya **terbesar** di dunia tetapi belum dimanfaatkan optimal, banyak dikonsumsi sebagai pangan pokok di Indonesia bagian timur seperti pada masyarakat Papua, Maluku, Riau dan daerah lainnya. Pemanfaatan sagu memiliki peluang untuk menjadi salah satu penyedia pangan global (mi, beras) yg sehat. Ketersediaan Teknologi menjadi sangat penting untuk mengelola sagu dari hulu sampai hilir.



RUMUSAN HASIL

KONGRES TEKNOLOGI NASIONAL

Inovasi Teknologi Untuk Kejayaan Bangsa Dan Negara



Jakarta, 25 - 27 Juli 2016

BADAN PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI